

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan data hasil analisis yang diuraikan dalam bab IV, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Penggunaan bahasa di kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo mengalami percampuran bahasa dan dialek.
- 2) Faktor-faktor penyebab pergeseran bahasa di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo yang berasal dari Kecamatan Pinolosian Barat yakni penggunaan bahasa gaul, sikap malu, pembauran antaretnis, berkurangnya penggunaan bahasa di berbagai ranah, lingkungan dan faktor geografis.
- 3) Solusi yang diupayakan agar bahasa daerah di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo yang berasal dari Kecamatan Pinolosian Barat tidak mengalami pergeseran adalah membiasakan diri menggunakan bahasa Bolaang Mongondow ketika berbicara dengan teman yang berasal dari suku Bolaang Mongondow, organisasi paguyuban membuat program pelestarian bahasa dengan selalu menggunakan bahasa Bolaang Mongondow antarsesama ketika bertemu, baik di jalan ataupun dalam kegiatan-kegiatan paguyuban, dan mengadakan kajian kedaerahan yang membahas upaya pelestarian bahasa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo yang berasal dari Kecamatan Pinolosian Barat yang berada di Kota Gorontalo, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Untuk kita sebagai mahasiswa yang berada di daerah lain, tentunya tidak melupakan asal daerah kita sendiri. Wujud penggunaan bahasa daerah merupakan pengikat silaturahmi antarsesama mahasiswa, sehingga penggunaan bahasa daerah harus selalu digunakan.
- 2) Untuk kita sebagai mahasiswa harus menghilangkan rasa malu yang tertanam di dalam jiwa, karena rasa malu untuk menggunakan bahasa daerah dapat berakibat fatal terhadap eksistensi bahasa daerah Bolaang Mongondow.
- 3) Membiasakan diri untuk selalu menggunakan bahasa daerah Bolaang Mongondow ketika berbicara dengan orang yang berasal dari sesama suku Bolaang Mongondow.
- 4) Membuat sebuah program dalam organisasi paguyuban yang mendukung terjadinya pelestarian bahasa Bolaang Mongondow.

